

**PEMBERDAYAAN INDUSTRI KECIL KERUPUK RAMBAK DI DESA  
BANGSAL KECAMATAN BANGSAL KABUPATEN MOJOKERTO  
PROVINSI JAWA TIMUR**

*Wahyu Priyo Utomo*

*NPP. 30.0863*

*Asdaf Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur*

*Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*

[Priyowahyu10@gmail.com](mailto:Priyowahyu10@gmail.com)

Pembimbing Skripsi : Dr. Muhammad Faisal, S.Pd, M.Pd

**ABSTRACT**

**Problem/Background (GAP) :** *Small and Medium Industries in Mojokerto Regency are the backbone of the economy of Mojokerto Regency, this proves that Mojokerto Regency has extraordinary potential that must be developed. As the data above is small business data in Mojokerto Regency with the number of small businesses reaching 9,937 business units. **The purpose:** of preparing this thesis is to analyze the efforts of the Mojokerto Regency Industry and Trade Office and the Mojokerto Regency Cooperative and Micro Business Office in empowering the small rambak cracker industry in Bangsal Village, Bangsal District, Mojokerto Regency, East Java Province. **The method:** used in the preparation of this thesis is a descriptive method with an inductive approach, while the data collection technique used is through interviews, observation and documentation. In analyzing the data, the researcher uses data reduction method, data presentation, and conclusion drawing. **The results:** The results of this study indicate that the empowerment of the small rambak cracker industry in Bangsal Village, Bangsal District, Mojokerto Regency, East Java Province applies the concept of empowerment which includes human development, business development, environmental development and institutional development. **Conclusion:** Empower small rambak cracker industries in Bangsal Village, Bangsal District, Mojokerto Regency by the Industry and Trade Office of Mojokerto Regency and the Office of Cooperatives and Micro Enterprises of Mojokerto Regency have been carried out well, but there are still obstacles in the form of budget constraints and fluctuations in raw material prices. as well as from industry players the problem of the absence of halal certification from the MUI which must be addressed immediately.*

**Keyword :** *Empowerment, Small Industry, Industrial Play*

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang(GAP)** : Industri Kecil Menengah di Kabupaten Mojokerto merupakan tulang punggung perekonomian Kabupaten Mojokerto, hal ini membuktikan bahwa Kabupaten Mojokerto mempunyai potensi yang sangat luar biasa yang harus dikembangkan. Sebagaimana data diatas merupakan data usaha kecil di Kabupaten Mojokerto dengan jumlah usaha kecil mencapai 9.937 unit usaha. **Tujuan:** penyusunan skripsi ini adalah untuk menganalisis upaya Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto dan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Mojokerto dalam pemberdayaan industry kecil kerupuk rambak di Desa Bangsal Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur. **Metode:** yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan induktif, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam analisis data peneliti menggunakan metode reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan industri kecil kerupuk rambak di Desa Bangsal Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur menerapkan konsep pemberdayaan yang mencakup bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan. **Kesimpulan:** Pemberdayaan industry kecil kerupuk rambak di Desa Bangsal Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto dan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Mojokerto telah dilaksanakan dengan baik namun masih terdapat hambatan berupa keterbatasan anggaran dan fluktuasi harga bahan baku, serta dari pelaku industri masalah belum adanya sertifikasi halal dari MUI yang harus segera diatasi.

**Kata Kunci** : *Pemberdayaan, Industri Kecil, Pelaku Industri*

### I. PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia sebagai negara berkembang tentu didalamnya berkembang sektor industri dan usaha mikro sebagai salah satu sektor pemasukan andalan bagi negara. Sektor industry adalah sektor yang menjadi tonggak pembawa ekonomi suatu negara jadi negara maju. Dapat dilihat dari produk yang dihasilkan yang dirasa selalu membawa keuntungan bagi sebuah negara baik itu produk dalam negeri maupun produk yang diekspor ke luar negeri. Produk sektor industry juga memiliki variasi merek yang beragam yang sangat beragam yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia baik itu produk mentah ampai produk siap konsumsi seperti makanan dan minuman. Sektor industry juga lebih diminati dikarenakan dalam proses produksi dan pengelolaannya diminati dikarenakan dalam

proses produksi dan pengelolaannya bisa dilakukan oleh manusia dan sedikit resiko ketergantungan alam.

Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki jumlah industri dan usaha mikro cukup besar dengan jumlah usaha mikro sebesar 9.937 unit usaha. Luas wilayahnya secara keseluruhan adalah 692, 15km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebanyak 1.119.209 jiwa. Mayoritas masyarakat Kabupaten Mojokerto bekerja di sektor Industri Kecil dan Menengah (IKM) didalam pengawasan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (BPS Kabupaten Mojokerto, 2020). Menurut Undang undang Nomor 3 Tahun 2014 industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Dalam usaha industri dapat dibagi menjadi 4 golongan yang pertama yaitu industri besar yang memiliki tenaga kerja 100 orang lebih, kedua yaitu industri sedang memiliki tenaga kerja 20-99 orang, ketiga industri kecil memiliki tenaga kerja 5-19 orang, keempat industri rumah tangga memiliki tenaga kerja 1-4 orang.

Kecamatan Bangsal merupakan salah satu kecamatan yang terletak di timur Kabupaten Mojokerto. Kecamatan bangsal memiliki makanan khas Kabupaten Mojokerto yang menjadi ikon daerah yang namanya adalah kerupuk rambak sapi. Di daerah bangsal ini khusus nya desa bangsal banyak tersebar industri kecil kerupuk rambak. Industri kecil kerupuk rambak sudah berdiri sejak tahun 1990 an ini menjadi salah satu mata pencaharian terbanyak di desa bangsal. Pemerintah Kabupaten Mojokerto menetapkan rambak sebagai salah satu produk unggulan yang menjadi salah satu ikon industri Kabupaten Mojokerto. Oleh Karena itu dilakukan pemberdayaan industri kecil kerupuk rambak yang dalam hal ini dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Mojokerto melalui Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Mojokerto dan Pemerintah Desa Bangsal agar kerupuk rambak dilakukan agar sentra industri kecil dapat ditingkatkan lagi kualitas dan kuantitas nya dari segi produksi, pemasaran, dan distribusi.

Adapun produksi krupuk rambak yang ditunjukkan dari hasil wawancara masyarakat dan home industry yang menginformasikan bahwa dalam sehari pabrik pembuatan kerupuk rambak dapat membuat kerupuk rambak dari 110 Kg kulit sapi yang dijadikan bahan baku menjadi 70 Kg kerupuk rambak yang siap dipasarkan. Proses produksi yang didalamnya terdiri dari proses perendaman, pencuciaan, pengerokan bulu, perebusan (*boiling*), pemotongan kulit, penjemuran, penggorengan sampai terakhir pengepakan ditekankan kebersihan prosesnya agar hasilnya maksimal. Untuk memaksimalkan keuntungan, maka tempat produksinya dibuat dekat dengan bahan baku agar meminimkan ongkos produksi. Permasalahan kurangnya sarana prasarana menjadi perhatian serius bagi peneliti. Jenis peralatan yang digunakan tergolong masih tradisional. Pemerintah diharapkan dapat turun tangan untuk memberikan modal kepada pihak industri untuk pembelian alat produksi yang baru.

Kemudian adanya ketergantungan terhadap alam dalam produksi kerupuk rambak, terutama ketika proses penjemuran kulit sapi itu sangat bergantung pada cuaca alam sehingga penjemuran tidak bisa dilakukan saat hujan. Dan hal demikian itu yang bisa menyebabkan produksi terlambat. Bahan baku utama kerupuk rambak berupa kulit sapi segar dan bersih. Asal bahan baku kulit adalah dari wilayah dalam provinsi Jawa Timur meliputi Malang, Sidoarjo, dan Magetan sebanyak 91%. Pengusaha mendapatkan bahan baku kerupuk rambak yaitu sebanyak 81% melakukan kerjasama dengan pengusaha lain untuk memperkecil ongkos pengiriman bahan baku. Bahan baku didatangkan dari luar Kabupaten Mojokerto dikarenakan relatif lebih murah daripada bahan baku yang berasal dari daerah lokasi industri itu sendiri. Permasalahan selanjutnya adalah permodalan yang kurang, sebagian besar modal memang berasal dari modal pribadi asal modal yang didapatkan menurut pengusaha sebesar 57% berasal dari modal sendiri. Sedangkan modal bantuan dari pemerintah dinilai kurang sehingga industri kerupuk rambak kurang dalam pengembangan usahanya. Kemudian industri kerupuk rambak kurang dalam promosi, selama ini pengiriman, pendistribusian barang ke luar daerah hanya ada selama menerima pesanan.

Setelah mengidentifikasi permasalahan pada industri kecil kerupuk rambak di Desa Bangsal Kecamatan Bangsal dalam melakukan usahanya, dapat ditarik akar permasalahan sebagai berikut:

1. Terbatasnya modal usaha karena sebagian besar modal milik pribadi sehingga sulit mengembangkan usahanya jika pendapatan yang dihasilkan juga belum maksimal.
2. Sarana dan prasarana produksi yang masih kurang sehingga produksi kurang maksimal dan membutuhkan waktu lama.
3. Kurangnya dalam hal promosi ke luar daerah terutama melalui internet maupun media sosial lainnya.

## **1.2 Kesenjangan Masalah yang diambil (GAP Penelitian)**

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto jumlah pelaku usaha industri kecil kerupuk rambak di Desa Bangsal adalah 73 unit usaha dan terdapat 3-5 tenaga kerja di setiap unit usaha. Jumlah demikian menandakan bahwa industri kecil kerupuk rambak menjadi mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Bangsal. Dengan banyaknya pelaku industri kecil kerupuk rambak yang ada di Desa Bangsal maka diperlukan peran dari dinas terkait untuk memberikan pendampingan serta pemberdayaan terhadap industri kecil kerupuk rambak dikarenakan beberapa permasalahan yang terjadi diantaranya terbatasnya modal usaha dikarenakan sebagian besar modal milik pribadi sehingga sulit mengembangkan usahanya, kemudian sarana prasarana produksi yang kurang sehingga produksi membutuhkan waktu yang lama, kemudian promosi yang kurang sehingga produk kurang dikenal masyarakat luas.

### **1.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu terhadap pemberdayaan suatu umkm merupakan pedoman penulis untuk menganalisis penelitian yang telah peneliti laksanakan di Kecamatan Bangsal Desa Bangsal. Pada penelitian pertama yang dilakukan oleh Owen Rahadian Naufal, dkk (2010). Mengenai pemberdayaan industri kecil dan menengah klaster makanan Pemerintah Kota Cimahi yang menggunakan teknik analisis data yang digunakan oleh Creswell (2014). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Slamet Hariyanto (2018) mengenai Pemberdayaan Industri Kecil Di Kabupaten Tulungagung yang menggunakan metode penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Mulyana pada tahun (2019) mengenai Pemberdayaan Industri Kecil Permen Kelapa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat yang menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, triangulasi dan penarikan simpulan. Penelitian yang keempat dilakukan oleh Nyoman Senimantara (2022) mengenai Pemberdayaan Industri Rumah Tangga Jajan Banten Di Desa Ubung Kaja-Denpasar yang menggunakan metode penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode triangulasi untuk mengukur kebenaran informasi. Penelitian yang kelima dilakukan oleh Kusuma, P.G.D., Susanto, E dan Wahyuni, W. (2019) mengenai analisis kelayakan usaha kecil menengah kerupuk rambak kulit sapi di Desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dan pengambilan sampel didasarkan pada total populasi sebanyak 25 orang pengusaha kerupuk rambak di Desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto.

### **1.4 Pernyataan Kebaharuan Ilmiah**

Penulis dalam melaksanakan penelitiannya yang terbaru akan memunculkan hasil yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan agar pembaca bisa mengetahui karakteristik dari setiap penelitian yang ada maka dari itu setiap penelitian yang dilakukan, dibuat dalam bentuk berbeda. Konteks penelitian yang dilakukan yakni akan menilai upaya Dinas Pertanian dalam pemberdayaan industri kecil kerupuk rambak yang berada di Kecamatan Bangsal Desa Bangsal. Penelitian ini nantinya akan menggunakan konsep pemberdayaan oleh mardikanto. Dalam teori tersebut pemberdayaan dilakukan dengan menilai pada empat aspek yaitu aspek manusia, aspek usaha, aspek lingkungan dan aspek kelembagaan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

## **1.5 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pemberdayaan industry kecil kerupuk rambak di Desa Bangsal Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto.

## **II. METODE**

Penulis pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif deskriptif dipilih karena peneliti hendak mengamati pemberdayaan pada industry kecil kerupuk rambak di Desa Bangsal Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto yang dilakukan oleh pihak terkait seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Mojokerto. Sementara itu pendekatan induktif digunakan dengan cara memahami langkah langkah pihak terkait dalam rangka pengembangan objek wisata. Penulis dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu person (informan) sebagai pendukung dengan melakukan wawancara bersama pihak-pihak terkait. Kemudian, sumber data sekunder yang dipakai penulis yaitu paper (dokumen) yang merupakan sumber data berupa dokumen-dokumen sebagai pendukung sumber data primer. Dokumen yang diperlukan penulis dalam penelitian ini adalah dokumentasi foto kegiatan yang berhubungan dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Mojokerto dalam proses pemberdayaan industry kecil kerupuk rambak.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini membahas mengenai deskripsi serta analisis data yang diperoleh penulis pada lokasi penelitian di lapangan. Data utama penelitian ini adalah hasil wawancara dengan informan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Mojokerto, Kepala Desa Bangsal serta pelaku industry kecil kerupuk rambak yang telah ditunjuk. Data tersebut merupakan data utama dalam analisis, dilengkapi dengan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen terkait untuk memperkuat dan memperdalam hasil analisis.

### **3.1 Pemberdayaan industri kecil kerupuk rambak di Desa Bangsal Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto**

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 12 Ayat (2) menerangkan bahwa pemberdayaan masyarakat serta koperasi, usaha kecil, menengah adalah urusan pemerintahan wajib yang tidak memiliki keterkaitan dengan pelayanan dasar sehingga harus mendapat dukungan dan perhatian dari pemerintah. Amanat tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang menyebutkan bahwa sektor UMKM di Kabupaten Mojokerto harus mendapat dukungan baik dukungan dana, pembinaan, pelatihan sehingga mampu

mewujudkan tujuan diberdayakan UMKM. Berdasarkan pemberdayaan tersebut, maka penulis menguraikan proses pemberdayaan berdasarkan teori dari Mardikanto dan Soebiato dengan 4 proses pembinaan industri kecil.

## **1. Bina Manusia**

Pemberdayaan industri kecil kerupuk rambak di Desa Bangsal Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto sesuai dengan landasan teori Mardikanto dan Soebiato yang salah satu teorinya yaitu bina manusia yaitu dilakukan pembinaan pengrajin dalam melakukan produksi produk.

### **a. Pengembangan Kapasitas Pelaku Industri Kecil**

Bina manusia adalah pembinaan yang dilakukan guna membangun kualitas sumber daya manusia untuk menggali potensi diri dari manusia tersebut. Pembinaan kualitas sumber daya manusia dilakukan sebelum dilakukan upaya lain yang berhubungan kegiatan manusia dalam rangka pemenuhan kebutuhan diri maupun orang lain. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Mojokerto dan Pemerintah Desa Bangsal memiliki andil untuk mengembangkan kapasitas individu dalam hal ini kapasitas pelaku industri kecil kerupuk rambak di Desa Bangsal Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto dalam produksi agar pelaku industri lebih baik lagi dalam produksi kerupuk rambak.

Berdasarkan hasil penelitian di atas Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Mojokerto telah pemberdayaan industri kecil kerupuk rambak di Desa Bangsal yang sesuai dengan teori Mardikanto Soebiato yaitu Bina Manusia. Bina Manusia yang berarti memberdayakan UMKM, industri kecil melalui pembinaan sumber daya manusia yang dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan misalnya pelatihan, penyuluhan kepada sumber daya manusia yang terdapat dalam usaha mikro kecil menengah, atau industri kecil. Salah satu kegiatan pemberdayaan bina manusia yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto dalam rangka meningkatkan kapasitas pelaku industri kecil dengan mengadakan pelatihan kemasan pangan agar kemasan produk lebih menarik lagi bagi konsumen untuk membeli produk tersebut khususnya produk kerupuk rambak. Pelatihan dilaksanakan tanggal 17 Juni 2021 di Ruang Pertemuan RM. New Jimbaran dan dihadiri sebanyak 30 pelaku UMKM. Peserta pelatihan yang datang tidak hanya dari industri kecil kerupuk rambak, namun dari berbagai jenis usaha mikro se Kabupaten Mojokerto.

## **2. Bina Usaha**

Bina Usaha merupakan dimensi yang penting dan perlu untuk dilakukan pembinaan dalam rangka pembangunan usaha yang dimiliki oleh masyarakat untuk membenahi tingkat perekonomian yang berakibat langsung pada kesejahteraan masyarakat. Dalam kegiatan bina usaha akan meliputi kegiatan pengembangan jaringan kemitraan, pengelolaan sistem informasi bisnis dan pengembangan sarana dan prasarana pendukung.

Indikatornya adalah pemasaran, jaringan pemasaran, kebutuhan hidup dan peralatan produksi, tingkat produksi.

**a. Permodalan**

Upaya yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Mojokerto dalam membantu permodalan pelaku industri kecil kerupuk rambak di Desa Bangsal Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto dilakukan dengan memberikan bantuan permodalan berupa bantuan, pinjaman dan hibah. Sehingga diharapkan industri kecil kerupuk rambak memiliki kemampuan finansial yang cukup untuk dapat berkembang lagi. Upaya memberikan bantuan modal bagi pelaku industri kecil kerupuk rambak. Kegiatan ini dilaksanakan di dua desa yaitu di Desa Bangsal dan Desa Puloniti pada tanggal 22 maret 2021. Kegiatan ini hanya menasar 10 pelaku industri kecil kerupuk rambak dikarenakan para pelaku industri yang mendapatkan modal ini adalah pelaku industri kecil kerupuk rambak yang paling terdampak pandemi covid 19. Para pelaku industri kecil kerupuk rambak ini mendapatkan masing masing uang sebanyak lima ratus ribu rupiah. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Mojokerto telah memberikan fasilitas bantuan permodalan dalam program pengkreditan seperti KUR dan dana bergulir LPDB dalam program pinjaman, serta mendampingi usaha mikro agar mendapatkan bantuan permodalan dari pihak ke tiga seperti bantuan modal dari CSR,

**b. Promosi dan Pemasaran**

Upaya yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Mojokerto dalam membantu meningkatkan promosi dan pemasaran produk kerupuk rambak di Desa Bangsal Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto dapat dilakukan dengan cara memfasilitasi pelaku usaha untuk melebarkan jaringan pemasaran dengan mengikutkan pameran dan memberikan wadah pemasaran berbasis elektronik atau E-Commerce.

**c. Penggunaan Teknologi**

Penggunaan teknologi dalam kehidupan berdampak sangat membantu memperlancar siklus kehidupan manusia, penggunaan teknologi dalam kehidupan manusia pada zaman sekarang tentu sangat wajib dilakukan dikarenakan persaingan dunia kerja yang sangat ketat. Begitu juga dengan dunia umkm, penggunaan teknologi saat produksi dan distribusi barang sangat dibutuhkan demi tercapainya target kepada konsumen. Tak terkecuali bagi industri kecil kerupuk rambak Desa Bangsal yang diharapkan menggunakan teknologi untuk kelancaran produksi dan distribusinya.



#### **d. Produksi**

Dalam produksi kerupuk rambak ini, ada beberapa tahapan dari kulit sapi yang masih segar sampai menjadi kerupuk kulit yang siap konsumsi. Tahapan pertama yaitu kulit sapi harus dibersihkan terlebih dahulu, kemudian setelah dibersihkan kulit harus dijemur sampai benar benar mengering selama 2 hari. Setelah dikeringkan kulit dapat dipotong sesuai ukuran, biasanya dipotong dengan panjang 5 cm baru kemudian kulit dapat dicampur dengan bumbu yang sudah dihaluskan yang terdiri dari bawang putih, garam, gula dan minyak goreng secukupnya. Setelah dicampur dengan bumbu baru kemudian kulit dapat digoreng, untuk hasil terbaik kerupuk digoreng dua kali agar hasilnya kulit dapat mekar.

#### **e. Bahan Baku**

Bahan baku utama pembuatan kerupuk rambak adalah kulit sapi segar, selain itu pernah juga pelaku industri menggunakan kulit kerbau sebagai bahan baku namun hasil yang didapat kualitas dan rasa lebih baik kulit sapi. Bahan baku kulit yang didatangkan langsung dari luar negeri seperti Russia dan China dinilai lebih baik dari pada kulit sapi lokal dari segi tekstur, rasa.

### **3. Bina Lingkungan**

Kegiatan pembinaan lingkungan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto terhadap pelaku industri kecil kerupuk rambak di Desa Bangsal. Kegiatannya adalah dengan mengamati kelestarian lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial di sekitar industri kecil kerupuk rambak desa bangsal. Kaitannya dengan lingkungan sosial adalah dimana bina lingkungan harus mampu menciptakan kehidupan sosial antara pelaku industri yang harmonis dan terjadi kerukunan antar pelaku industri, serta kaitannya dengan lingkungan fisik adalah dimana bina lingkungan harus mampu membuat pelaku industri memiliki kapasitas dalam menjaga kelestarian lingkungan yang tidak terlepas dari efek usahanya. Adanya paguyuban Sami Rukun yang terdiri dari pelaku industri kerupuk rambak sangat membantu para pelaku industri untuk mencapai kesepakatan harga produk kerupuk rambak. Sisi positif dari adanya paguyuban Sami Rukun ini adalah hubungan yang rukun dan sejahtera antara pelaku industri dapat terjaga, mereka dapat saling bantu membantu dalam menyelesaikan masalah masing masing.

### **4. Bina Kelembagaan**

Pemberdayaan masyarakat melalui bina manusia, bina usaha dan bina lingkungan mensyaratkan terjadinya kelembagaan yang berfungsi dengan efektif. Jadi, bina kelembagaan tidak cukup dengan pembentukan lembaga lembaga yang diperlukan, tetapi yang lebih penting adalah seberapa jauh kelembagaan itu telah berfungsi secara efektif. Bina kelembagaan mengharuskan adanya hubungan antara organisasi atau pemerintah dalam memberikan sentuhan pemberdayaan terhadap obyek yang diberdayakan. Dalam hal ini, bina kelembagaan bisa dikatakan berjalan dengan baik jika terdapat hubungan yang

signifikan antara Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Pemerintah Desa Bangsal dalam pemberdayaan pengrajin cor kuningan.

### **3.2 Faktor Penghambat dan Pendukung**

#### **3.2.1 Dalam Pemberdayaan Industri Di Desa Bangsal Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto.**

Faktor penghambat yang dimaksud disini yaitu keadaan dimana ada suatu kejadian yang menjadi penghambat dan menunda pelaksanaan kegiatan lain yang sudah ditarget dan direncanakan oleh satu pihak. Faktor penghambat menjadi perhatian semua pihak yang akan melaksanakan suatu kegiatan atau melanjutkan kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya. Pada sentra industri kecil kerupuk rambak desa bangsal terdapat faktor penghambat yang menghambat, menunda pemberdayaan industri kecil kerupuk rambak antara lain faktor cuaca yang tidak menentu, bahan baku mahal, belum mendapatkan sertifikasi halal dari Majelis Ulama Indonesia dan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

##### **a. Faktor Cuaca**

Cuaca sangat berpengaruh terhadap produksi kerupuk rambak dikarenakan salah satu proses produksi kerupuk rambak adalah menjemur kulit yang telah dicuci agar menghilangkan bakteri yang tersisa di kulit sebelum diproduksi. Pada beberapa tahun terakhir kondisi iklim bumi tidak sesuai dengan yang telah ditetapkan. Musim hujan yang seharusnya di bulan September sampai bulan April tidak sesuai sehingga pada beberapa tahun terakhir hujan turun sepanjang tahun.

##### **b. Faktor Bahan Baku**

Bahan baku utama kerupuk rambak menjadi salah satu permasalahan serius yang harus dihadapi pelaku industri kecil kerupuk rambak. Permasalahannya adalah naiknya harga kulit sapi di pasaran, yang mengakibatkan importer mengeluarkan modal lebih besar untuk mengimpor bahan baku. Dikarenakan bahan baku kulit sapi kerupuk rambak bangsal diimpor langsung dari China dan Russia dengan pertimbangan kualitas kulit yang lebih baik produk lokal.

##### **c. Faktor Sertifikasi Halal**

Salah satu permasalahan industri kecil kerupuk rambak yaitu belum keluarnya sertifikasi halal dari Majelis Ulama Indonesia yang hingga kini dari pihak industri. Para pelaku industri mengaku sudah mengajukan sertifikasi, namun hingga sekarang belum ada kelanjutan dari pihak yang mengeluarkan sertifikat. Beberapa tahun yang lalu menurut salah satu pelaku industri, pihak dari Badan Pengawas Obat dan Makanan dan Majelis Ulama Indonesia sudah mendatangi industri kerupuk rambak namun hingga saat ini belum ada kejelasan sertifikasi.

### **3.2.2 Faktor Pendukung Pemberdayaan Industri Kecil Kerupuk Rambak Di Desa Bangsal Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto**

Pada sentra industri kecil kerupuk rambak, faktor pendukung adalah keadaan dimana terdapat faktor yang mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dalam pemberdayaan industri kecil kerupuk rambak. Faktor pendukung pemberdayaan industri kecil kerupuk rambak adalah kebijakan pemerintah yang mempengaruhi sentra industri kecil kerupuk rambak secara langsung baik mempengaruhi dari segi keuntungan, biaya produksi, biaya distribusi. Faktor pendukung lainnya adalah berlimpahnya sumber daya manusia atau tenaga kerja yang memadai, juga terdapatnya paguyuban Sami Rukun sehingga terdapat kesepakatan harga jual antar pelaku industri.

### **3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Penelitian ini memunculkan temuan utama yaitu industri kecil kerupuk rambak ini ternyata belum mendapatkan sertifikasi halal dari Majelis Ulama Indonesia. Para pelaku industri mengaku sudah mengajukan sertifikasi, namun hingga sekarang belum ada kelanjutan dari pihak yang mengeluarkan sertifikat. Beberapa tahun yang lalu menurut salah satu pelaku industri, pihak dari Badan Pengawas Obat dan Makanan dan Majelis Ulama Indonesia sudah mendatangi industri kerupuk rambak namun hingga saat ini belum ada kejelasan sertifikasi.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusuma, P.G.D., Susanto, E dan Wahyuni, W. (2019) juga membahas analisis usaha kecil kerupuk rambak. Penelitian tersebut menggunakan analisis SWOT dalam penelitiannya sedangkan dalam penelitian kami tidak menggunakannya.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Secara umum pemberdayaan industri kecil kerupuk rambak di Desa Bangsal Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur ditinjau dari bina manusia, bina usaha, telah dilakukan dengan baik. Sedangkan dari segi bina lingkungan dan bina kelembagaan pemberdayaan kurang terlaksana dengan baik.
2. Pemberdayaan Industri Kerupuk Rambak di Desa Bangsal Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto terdapat permasalahan keterbatasan anggaran pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Mojokerto, sedangkan jumlah industri kecil kerupuk rambak di Desa Bangsal yang banyak jumlahnya, serta masalah bahan baku yang terus naik harganya.
3. Untuk faktor pendukung pemberdayaan industri kecil kerupuk rambak terdiri dari kebijakan pemerintah yang berupa peraturan-peraturan yang dibuat untuk memudahkan para pelaku industri, kemudian berlimpahnya sumber daya manusia dan adanya paguyuban sami rukun. Untuk faktor penghambat terdiri dari faktor cuaca, bahan baku, dan sertifikasi halal yang belum didapatkan.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian dan hanya dilakukan pada satu OPD saja.

**Arah Masa Depan Penelitian (future work).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada rekan-rekan lainnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan penerapan konsep pemberdayaan industri kecil kerupuk rambak di Desa Bangsal Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur agar bisa menemukan hasil mendalam dan dapat melihat pengembangan kedepannya.

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih terutama kami haturkan kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penelitian skripsi ini terutama kepada Dosen Pembimbing, Dosen Penguji, Kepala OPD Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Mojokerto, Kepala Desa Bangsal, pelaku industri kecil kerupuk rambak bangsal serta pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu dengan tidak mengurangi rasa hormat.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

Mardikanto, Totok and Poerwoko Soebiato. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat : Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung Alfabeta

Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2012). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Alfabeta.

Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Solo: Cakra Books, 1(1).

Prihatini, J. (2016). *Pemberdayaan Industri Kecil Anyaman Bambu Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Karayunan Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 42(1), 11-11.

Mulyana, M., & Nasution, R. T. S. (2019). *PEMBERDAYAAN INDUSTRI KECIL PERMEN KELAPA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Studi Kasus di Desa Mekar Sari Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara)*. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 51-60.

Senimantara, I. N., Amlayasa, A. A. B., & Riasning, N. P. (2022). *PEMBERDAYAAN INDUSTRI RUMAH TANGGA JAJAN BANTEN DI DESA UBUNG KAJA-DENPASAR*. *JURNAL SEWAKA BHAKTI*, 8(2), 111-121.

Hariyanto, S. (2018). *PEMBERDAYAAN INDUSTRI KECIL DI KABUPATEN TULUNGAGUNG*. *Publiciana*, 11(1), 113-132.

Kusuma, P. G. D., Susanto, E., & Wahyuni, W. (2019). *Analisis Kelayakan Usaha Kecil Menengah Kerupuk Rambak Kulit Sapi Di Desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto*. *International Journal of Animal Science*, 2(04), 115-128.

